

**PENERAPAN MODEL *THINK PAIR SHARE* UNTUK MENINGKATKAN  
SIKAP KERJASAMA DAN HASIL BELAJAR**

**JURNAL**

**Oleh**

**DITA ERWIDIYA  
RAPANI  
HERMAN TARIGAN**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2014**

## **ABSTRACT**

### **IMPLEMENTATION THINK PAIR SHARE MODEL TO INCREASE TEAMWORK ATTITUDE AND STUDY RESULT**

**By**

**Dita Erwidiya\*)  
Rapani\*\*)  
Herman Tarigan\*\*\*)**

The aim of the research were to increase teamwork attittude and students learning result throught the implementation of Think Pair Share model for students of IV B class at SDN 11 Metro Pusat. The method of the research was classroom action research that consist of planing, implementing, observing, and reflecting. The instrument of data collection used technique non test and test. The data analysis used qualitative and quantitative. The result of research showed that the implementation of Think Pair Share model can improve teamwork attittude and study result.

Keywords: study result, teamwork, think pair share

## **ABSTRAK**

### **PENERAPAN MODEL *THINK PAIR SHARE* UNTUK MENINGKATKAN SIKAP KERJASAMA DAN HASIL BELAJAR**

**Oleh**

**Dita Erwidiya\*)  
Rapani\*\*)  
Herman Tarigan\*\*\*)**

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan sikap kerjasama dan hasil belajar siswa melalui model *Think Pair Share* siswa kelas IV B di SDN 11 Metro Pusat. Metode penelitian adalah penelitian tindakan kelas dengan tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Alat Pengumpulan data menggunakan teknik non tes dan tes. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Think Pair Share* dapat meningkatkan sikap kerjasama dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: hasil belajar, kerjasama, *think pair share*.

Keterangan :

- \*) Penulis (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- \*\*) Pembimbing I (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- \*\*\*) Pembimbing II (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)

**HALAMAN PENGESAHAN  
JURNAL SKRIPSI**

Judul : PENERAPAN MODEL *THINK PAIR SHARE*  
UNTUK MENINGKATKAN SIKAP  
KERJASAMA DAN HASIL BELAJAR SISWA

Nama Mahasiswa : Dita Erwidiya

Nomor Pokok Mahasiswa : 1013053107

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Metro, Juni 2014  
Peneliti,

Dita Erwidiya  
NPM 1013053107

MENGESAHKAN,

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Rapani, M. Pd.**  
NIP 19600706 198403 1 004

**Drs. Herman Tarigan, M. Pd.**  
NIP 19601231 198803 1 018

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang diperlukan setiap manusia agar dapat mengembangkan kemampuan, bakat dan potensi yang dimiliki di dalam dirinya. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan hal tersebut, pemerintah mencanangkan Kurikulum 2013 sebagai inovasi baru dalam dunia pendidikan agar seluruh potensi yang dimiliki peserta didik dapat terlihat dan dapat diterapkan di kehidupannya. Proses pembelajaran dalam Kurikulum 2013 dilakukan secara tematik terpadu, yaitu pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran yang saling berkaitan dalam satu tema yang saling berhubungan dengan kenyataan dilingkungan sekitar siswa. Kurikulum 2013 memunculkan gagasan dalam pembelajaran yang berbasis ilmiah (*scientific*). Suatu pendekatan yang membelajarkan siswa untuk aktif dan kreatif terlibat dalam mengenal masalah, melakukan penyelidikan untuk menemukan fakta-fakta dan mencari solusi dari masalah yang terjadi.

Selanjutnya Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan menjelaskan bahwa untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik pada Kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik. Penilaian autentik merupakan penilaian dengan ruang lingkup pengetahuan, sikap (spiritual dan sosial) dan keterampilan siswa selama proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV B pada tanggal 9 Januari 2014, diketahui hasil belajar siswa kelas IV B masih rendah. Hanya 16 siswa atau 67% yang mencapai standar keberhasilan. Hal ini berarti belum mencapai ketuntasan secara klasikal dari standar keberhasilan yang dianjurkan sebesar 75%. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut disebabkan oleh (1) guru belum maksimal menerapkan model pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, (2) rendahnya minat siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah, (3) kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, (4) guru masih mengalami kendala dalam implementasi pendekatan *scientific*. Selain hasil belajarnya yang masih rendah, diketahui bahwa sikap kerjasama siswa masih rendah. Hal tersebut terlihat saat kegiatan berkelempok. Permasalahan tersebut diantaranya disebabkan oleh (1) siswa masih cenderung menunjukkan sikap egois dan tidak mau menghargai pendapat teman sekelompoknya, (2) siswa masih kesulitan dalam pembagian tugas saat kegiatan kelompok, (3) saat kegiatan presentasi berlangsung, kelompok yang maju untuk menyampaikan hasil diskusinya hanya mengandalkan anggota kelompok yang aktif.

Kurikulum 2013 ditujukan untuk membentuk karakter/sikap peserta didik. Oleh karena itu pembelajaran dilaksanakan secara kolaboratif yang menuntut siswa untuk dapat berinteraksi dan bekerjasama dalam mencapai tujuan dari pembelajaran. Dengan adanya sikap kerjasama dalam proses pembelajaran maka menuntut siswa untuk aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Salah satu hal yang diperlukan dalam melaksanakan pembelajaran adalah dengan menggunakan model

pembelajaran agar siswa terlibat secara aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model *Think Pair Share*. Trianto (2010: 81) mengemukakan bahwa *Think Pair Share* atau berpikir berpasangan merupakan jenis *Cooperative Learning* yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Beberapa kelebihan model *Think Pair Share* menurut Laura (dalam Septriana dan Haryanto, 2006: 47-48) antara lain mudah untuk diterapkan pada tingkat kemampuan berpikir dan dalam setiap kesempatan, diskusi dalam bentuk kelompok kecil sangat efektif untuk memudahkan siswa memahami materi dan memecahkan permasalahan. Dengan cara seperti ini diharapkan siswa mampu bekerjasama dan saling membutuhkan.

Sekolah merupakan salah satu sarana pendidikan yang mengajarkan tentang sikap. Ahmadi (2007: 156) mengemukakan bahwa sikap timbul karena adanya stimulus yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan kebudayaan. Menurut Samani & Haryanto (2012: 51) kerjasama adalah mau bergotong royong, berprinsip bahwa tujuan akan lebih mudah dan cepat tercapai jika dikerjakan bersama-sama.

Pada hakikatnya dalam kegiatan pembelajaran tentu menginginkan sebuah perubahan yang memuaskan sebagai hasil dari belajar. Rusmono (2012: 10) hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka perlu dilakukan perbaikan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model *Think Pair Share* untuk meningkatkan sikap kerjasama dan hasil belajar siswa kelas IV B di SDN 11 Metro Pusat tahun pelajaran 2013/2014

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Wardhani (2007: 1.4) PTK yaitu suatu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Terdapat empat tahapan yang dilalui dalam PTK yaitu (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) pengamatan), (d) refleksi.

Penelitian dilaksanakan di SDN 11 Metro Pusat. Kegiatan ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV B yang berjumlah 24 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data diperoleh melalui teknik non tes (observasi) dan teknik tes dengan instrument yang digunakan adalah lembar observasi untuk mengetahui sikap kerjasama siswa dan kinerja guru dan tes hasil belajar siswa. Kemudian data dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif.

Penelitian dengan menerapkan model *Think Pair Share* ini dapat dikatakan berhasil apabila adanya peningkatan rata-rata nilai sikap kerjasama siswa minimal pada kategori “Baik” disetiap siklusnya serta adanya peningkatan hasil belajar pada setiap siklusnya secara klasikal yaitu  $\geq 75\%$  dari jumlah siswa yang mencapai standar keberhasilan yang ditentukan yaitu  $\geq 66$  .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dan pada setiap siklus dilaksanakan tiga kali pertemuan. Untuk memperoleh data awal sebagai acuan untuk menentukan langkah selanjutnya, terlebih dahulu dilakukan observasi serta diskusi dengan guru kelas IV B mengenai proses pembelajaran tematik terpadu dan pada hari Selasa tanggal 04 Maret 2014 diadakan tes awal untuk mengetahui sikap kerjasama dan hasil belajar siswa.

Penelitian siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 10 Maret 2014 pukul 07.30 sampai 12.30 WIB. Di pertemuan ini mempelajari tema cita-citaku subtema hebatnya cita-citaku pembelajaran 1. Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 11 Maret 2014 pukul 07.30 sampai 12.30 WIB. Di pertemuan kedua mempelajari tema cita-citaku subtema hebatnya cita-citaku pembelajaran 2. Siklus I pertemuan 3 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 11 Maret 2014 pukul 07.30 sampai 12.30 WIB. Di pertemuan ketiga mempelajari tema tema cita-citaku subtema hebatnya cita-citaku pembelajaran 3. Penelitian siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari senin tanggal 17 Maret 2014 pukul 07.30 sampai 12.3 WIB. Di pertemuan ini mempelajari tema cita-citaku subtema giat berusaha meraih cita-cita pembelajaran 1. Siklus II pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 18 Maret 2014 pukul 07.30 sampai 12.30 WIB. Di pertemuan kedua mempelajari tema cita-citaku subtema giat berusaha meraih cita-cita pembelajaran 2. Siklus II pertemuan 3 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 19 Maret 2014 pukul 07.30 sampai 12.30 WIB. Di pertemuan ini mempelajari tema cita-citaku subtema giat berusaha meraih cita-cita pembelajaran 3.

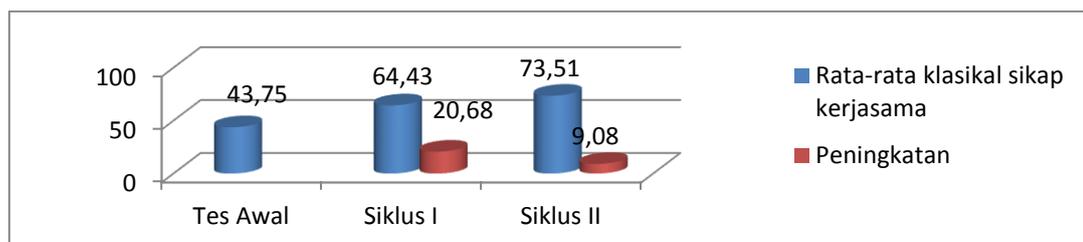
Peneliti melakukan rekapitulasi terhadap sikap kerjasama siswa, kinerja guru, dan hasil belajar siswa dari siklus I hingga siklus II antara lain sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Sikap Kerjasama

Keterangan	Tes Awal	SIKLUS	
		I	II
Rata-rata/ siklus	43,75	64,43	73,51
Peningkatan/ siklus	-	20,68	9,08
Kategori	Kurang	Cukup	Baik

Sumber: Hasil Perhitungan

Untuk mempermudah melihat nilai rata-rata sikap kerjasama siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe TPS, dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 1. Grafik Kenaikan Sikap Kerjasama Siswa

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat sikap kerjasama siswa meningkat dari setiap siklusnya. Pada kegiatan saat tes awal sikap kerjasama siswa hanya mendapatkan nilai rata-rata sebesar 43,75 dengan kategori “kurang”. Kemudian pada siklus I rata-rata sikap kerjasama siswa meningkat 20,68 menjadi 64,43 dengan kategori “Cukup” dan pada siklus II meningkat sebesar 9,08 menjadi 73,51 dengan kategori “Baik”.

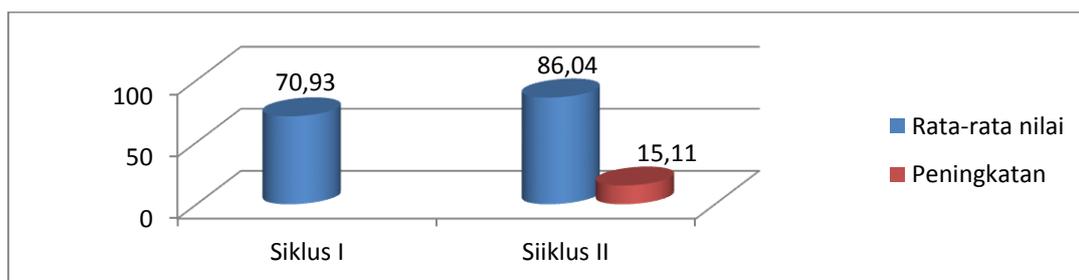
Dengan demikian, nilai rata-rata sikap kerjasama siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya. Hal ini terjadi karena guru selalu memberikan pengarahan, saran, dan motivasi kepada siswa agar dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik khususnya dalam kegiatan diskusi kelompok. Sependapat dengan Menurut Suyatno (2009: 54) *Think Pair Share* adalah model pembelajaran kooperatif yang memiliki prosedur dan memberikan waktu lebih banyak kepada siswa untuk memikirkan secara mendalam tentang apa yang dijelaskan atau dialami (berfikir, menjawab, dan saling membantu). Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* tipe TPS dapat meningkatkan sikap kerjasama siswa sesuai kategori yang diharapkan.

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Kinerja Guru

Keterangan	SIKLUS	
	I	II
Rata-rata/ siklus	70,93	86,04
Kategori	Cukup	Baik
Peningkatan siklus 1 ke siklus 2	15,11	

Sumber: Hasil Perhitungan

Untuk melihat lebih jelas nilai rata-rata kinerja guru, perhatikan gambar diagram di bawah ini.



Gambar 2. Grafik Kinerja Guru

Dari tabel dan gambar diperoleh keterangan bahwa nilai kinerja guru pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 70,93 dengan kategori “Cukup”. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 15,11 menjadi 86,04 dengan kategori “Baik” yang berarti nilai rata-rata kinerja guru meningkat setiap siklusnya.

Pelaksanaan pembelajaran disetiap pertemuan selalu dilaksanakan semaksimal mungkin agar dapat meningkatkan hasil belajar berupa kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Sehingga kinerja guru dalam mengajar yang dilaksanakan pada siklus I hingga siklus II dapat meningkat menjadi lebih baik. Hal ini karena guru terus berupaya memperbaiki pembelajaran berdasarkan hasil refleksi, baik dalam apersepsi, mengelola waktu, mengelola sumber dan media pembelajaran,

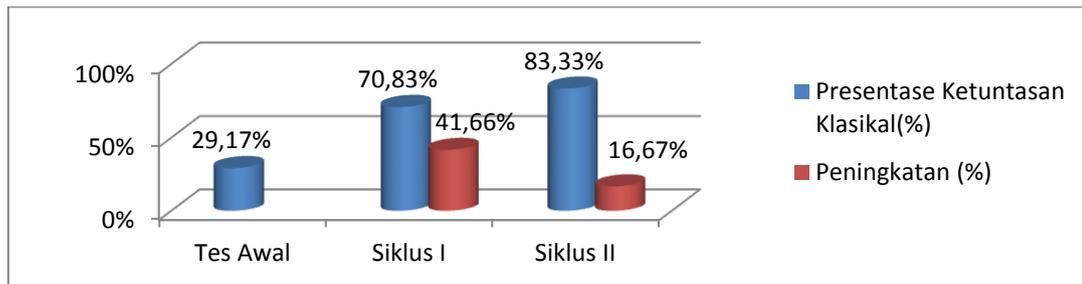
memotivasi dan membimbing siswa, ataupun mengendalikan diri dalam menghadapi situasi kelas yang kurang kondusif sehingga kinerja guru semakin meningkat. Sependapat Hamalik (2008: 127) yang mengemukakan bahwa guru harus membimbing siswa agar mengembangkan berbagai kemampuan, kebiasaan baik dan menilai kemajuan belajar siswa.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Keterangan	Tes Awal	Siklus I	Siklus II
Jumlah siswa mendapat nilai $\geq 66$	7	16	20
Jumlah siswa mendapat nilai $< 66$	17	8	4
Nilai rata-rata	55,91	71,37	75,45
Presentase Ketuntasan Klasikal (%)	29,17%	70,83%	83,33%
Peningkatan/Siklus	-	41,66%	12,5%
Kategori	Kurang	Baik	Sangat Baik

Sumber: Hasil Perhitungan

Untuk mempermudah melihat presentase ketuntasan hasil belajar siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe TPS, dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 3. Grafik Hasil Belajar Siswa

Dari tabel dan gambar di atas, diperoleh keterangan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan tiap siklusnya. Pada tes awal diketahui 7 siswa orang tuntas mendapatkan nilai  $\geq 66$ , maka diperoleh presentase ketuntasan klasikal sebesar 29,17% dengan kategori “kurang”. Pada siklus I terjadi peningkatan 41,66%, diketahui 17 orang siswa mendapatkan nilai  $\geq 66$ , maka diperoleh presentase ketuntasan klasikal sebesar 70,83% dengan kategori “Baik”. Kemudian pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 16,67%, yaitu 20 orang siswa mendapatkan nilai  $\geq 66$ , maka diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 83,33% dengan kategori ”Sangat Baik”. Dengan demikian, ketuntasan belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu “75%” dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai “ $\geq 66$ ”

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe TPS pada kelas IV B SDN 11 Metro Pusat tidak hanya dapat meningkatkan sikap kerjasama siswa tetapi juga meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan Isjoni (2007: 23) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning* memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis. Siswa bukan lagi sebagai objek pembelajaran, namun bisa juga berperan sebagai tutor bagi teman sebayanya.

Berdasarkan data-data yang telah diuraikan, maka diperoleh keterangan bahwa indikator keberhasilan tindakan yang ditetapkan telah tercapai, yaitu peningkatan sikap kerjasama pada kategori minimal “Baik” dan hasil belajar pada setiap siklusnya secara klasikal yaitu  $\geq 75\%$  dari jumlah siswa yang mencapai standar keberhasilan yaitu  $\geq 66$ . Dengan demikian penelitian tindakan kelas pada siswa kelas IV B di SDN 11 Metro Pusat tahun pelajaran 2013/2014 ini selesai.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe TPS pada siswa kelas IV B di SDN 11 Metro Pusat dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata sikap kerjasama meningkat pada setiap siklusnya. Pada pra-siklus siswa masih dalam kategori “Kurang”. Pada siklus I meningkat dengan kategori “Cukup”. Kemudian pada siklus II meningkat dengan kategori “Baik”. Persentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa meningkat pada setiap siklusnya. Pada pra-siklus persentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa adalah 29,17% dengan kategori “Kurang”. Pada siklus I persentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa adalah 70,83% dengan kategori “baik”. Kemudian pada siklus II meningkat sebesar 12,5% menjadi 83,33% dengan kategori “Sangat Baik”.

Saran kepada siswa untuk dapat aktif dalam mengikuti pembelajaran dan mengembangkan sikap kerjasama agar dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal. Guru diharapkan dapat lebih kreatif dalam menginovasi model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe TPS maupun model pembelajaran lain. Sekolah diharapkan dapat memberikan sarana dan prasarana guna mengembangkan model pembelajaran agar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Ahmadi Abu. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Riene Cipta.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Samani, Muchlas dan Haryanto. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Septriana Nina & Budi Handoyo. 2006. *Jurnal Pendidikan Inovatif Penerapan Think Pair Share (TPS) dalam Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Geografi*. Malang.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Masmmedia Buana Pustaka.
- Tim Penyusun. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Salinan Lampiran Permendikbud No. 66 th 2013 tentang Standar Penilaian*. Jakarta: Kemendikbud.
- Trianto. 2010. *Mendisain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wardhani, IGAK. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.